

Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al Qur'an Santriwati Tahfizul Qur'an An-Naajihaat Kota pangkalpinang

Siti Salita¹ | Muhammad Sholeh Marsudi²

¹ Guru BK dan Tahfidz SD Islam Al Azhar 71 Pangkalpinang

² Dosen Prodi BK IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Korespondensi

sitalita0909@gmail.com

sholeh.marsudi1984@gmail.com

Abstract

This paper aims to explore the implementation of group guidance in increasing the motivation of memorizing the Al Quran of Tahfizul Qur'an An-Naajihaat female students in Pangkalpinang city, which includes the implementation concept and inhibiting factors of group guidance in increasing the motivation to memorize the Al Qur'an. The type of research used in this research is field research with a qualitative descriptive method. This study shows that the concept of implementing group guidance in increasing the motivation to memorize the Qur'an through the stages of providing emotional stimulation (emotional stimulation) and executive function (executive function). The inhibiting factors in increasing the motivation to memorize the Qur'an are the absence of a strong will in oneself (pessimist), environmental factors (lazy), and factors of non-Islamic based educational background.

KEYWORDS:

Group Guidance, Motivation to Memorize Al Qur'an

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi hafalan Al Quran santriwati Tahfizul Qur'an An-Naajihaat kota Pangkalpinang, yang mencakup konsep pelaksanaan dan faktor penghambat bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi menghafal Al Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pelaksanaan bimbingan kelompok dalam

meningkatkan motivasi hafalan Al Qur'an melalui tahapan memberikan dorongan emosional

(emosional stimulation) dan fungsi eksekutif (excecutive function). Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi menghafal Al -

Qur'an adalah belum adanya keiginan yang kuat dalam diri (pesimis), factor lingkungan (pemalas), dan factor latar belakang pendidikan yang bukan berbasis islami.

KATA KUNCI:

Bimbingan Kelompok, Motivasi Hafalan Al Qur'an

1 | Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab yang paling sempurna, yang memiliki keunggulan bahasa, ketelitian dan diimbangi dengan kedalaman makna, serta dapat dihafalkan oleh semua orang [1] Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah farhdu kifayah, hal ini tentunya berarti orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawwatir sehingga tidak akan terjadi kemungkinan pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sehingga terjaga beradaan dan kemurnian Al-Qur'an.[2]

Salah satu upaya untuk mengikuti keberadaan dan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menjaga dan menampungnya. Mengingat Al-Qur'an dan pentingnya menghafal sebenarnya adalah membacanya berulang-ulang sehingga tetap dimulai dengan satu menahan diri kemudian ke berikutnya dimulai dengan satu huruf kemudian ke berikutnya, dll sampai satu surah atau satu juz akhirnya tergantung 30 juz. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang sederhana, dan tidak semua orang bisa

melakukannya, mengingat menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesungguhan, toleransi, dan kecerdikan bagi para penghafalnya.[3]

Dalam mempertahankan Al-Qur'an harus ada kepentingan dalam diri seorang individu untuk dibangkitkan, baik dari faktor dalam maupun faktor luar. Seperti yang digambarkan oleh Endlessly Crow (1982) masuk akal bahwa munculnya minat dipengaruhi oleh faktor interior dan faktor luar. Pengaruh unsur dalam dan luar minat dalam mempertahankan Al-Qur'an juga dirasakan subjek. Variabel-variabel interior ini menggabungkan dorongan yang muncul dari inti subjek untuk menjadi Al-Qur'an individu, bekerja pada diri sendiri, membekali diri sepanjang kehidupan sehari-hari, diam tentang sumpah untuk mengingat Al-Qur'an, meningkatkan wawasan dan kemampuan. (kemampuan). /capacity) mempertahankan dan membentengi keyakinan dan keyakinan dalam mendapatkan keuntungan dan penghargaan.

Inspirasi yang dimulai oleh individu akan memunculkan cara berperilaku yang mendorong tercapainya tujuan yang ideal. Bagaimanapun, untuk mencapai tujuan ini, pasti sebuah interaksi penuh dengan hambatan. Penghalang yang ada akan tampak ketika seseorang melakukan cara paling umum dalam menghafal Al-Qur'an. Penghalang dalam mempertahankan Al-Qur'an adalah:

Pertama, demonstrasi kesalahan dan korupsi. Orang yang hafal Al-Qur'an harus menghindari perbuatan dosa dan perbuatan yang tidak etis dengan alasan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diberkahi, tidak akan menempel di hati dan jiwa orang-orang yang melakukan dosa dan kemaksiatan.

Kedua, tidak harus dalam segala hal mengikuti, tidak memiliki keinginan untuk mengulang hafalan, dan memperhatikan hafalan Al-Qur'an. *Ketiga*, sombong terhadap kehebatan dunia sehingga hati menjadi lalai dengannya, dan pada saat mempertahankannya akan terasa kesukaran dan kesukaran dalam

mengingat saat betdzikir. *Keempat* Mempertahankan banyak bagian dalam kerangka waktu yang singkat kemudian melanjutkan ke bait-bait yang berbeda, meskipun reff masa lalu belum didominasi seperti yang diharapkan.

Kelima, jiwa mengingat menjelang awal, sehingga Anda mempertahankan banyak pengulangan tanpa memahami dan menguasainya dengan baik, ketika Anda yakin tidak dapat menguasainya dengan baik, Anda akan merasa lesu dan lelah dan lambat laun gagal mengingatnya. Hal ini terjadi dengan alasan tidak adanya kesungguhan dan kesungguhan dalam mempertahankan Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an yang baru diingat lambat laun akan sirna.[4]

Berdasarkan hasil pertemuan dengan ustadzah di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat, Kota Pangkalpinang, diketahui bahwa mahasiswi di Ma'had yang berusia sekitar 13-22 tahun, salah satunya. Wanita muslimah di Bangka Belitung yang membutuhkan bidang-bidang kekuatan untuk mengaji. Disadari bahwa siswa sering mengalami hambatan/masalah dalam menghafal Al-

Qur'an dan semangat serta inspirasi untuk menghafal Al-Qur'an oleh siswa masih rendah.

Hal ini terlihat dari tidak adanya kesungguhan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, banyak alasan yang membuat mereka lemah, misalnya seperti membuat tugas sekolah, tidak adanya tujuan/energi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Demikian pula dalam ranah menghafal Al-Qur'an, selain terlalu individual dalam siklus hafalan, kejadian seperti ini sering terjadi di setiap sekolah tahfidz semua inklusi di mana saja.

Dengan isu-isu tersebut, mahasiswa harus benar-benar menonjol dari ustadzah dalam mengatasi isu-isu yang menghambat hasil retensi santri. Oleh karena itu, diperlukan suatu arahan, yaitu arahan pengajian khusus yang sepenuhnya bertujuan memperluas ilham untuk menghafal Al-Qur'an sehingga siswa memiliki hasil zikir yang baik dan mencapai tujuan memperluas hafalan Al-Qur'an. Alasan penggunaan arah perkumpulan ini adalah agar siswa lebih terbuka dengan orang lain, melatih siswa untuk bekerja sama dalam perkumpulan,

melatih siswa untuk memberikan pendapat mereka dan bertukar lebih banyak pertemuan.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Santriwati Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpinang.

2 | Metode

Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penelitian yang dilakukan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi keterlibatan subjektif. Pemeriksaan ekspresif diarahkan untuk menciptakan informasi ilustratif sebagai kata-kata atau verbal melalui komposisi dari individu dan perilaku yang diperhatikan.

Dibandingkan dengan pokok bahasan pengujian ini, penulis mencoba menggambarkan metode yang terlibat dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santriwati di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpinang. [5]

3 | Hasil dan Pembahasan

Pada pendahuluan sebelumnya penulis telah menyebutkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam memotivasi menghafal Al-qur'an santriwati di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat. Penulis melakukan observasi dan penelitian lapangan, selanjutnya data tersebut dianalisis sedemikian rupa, sehingga diharapkan dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan-permasalahan pada bab sebelumnya yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Berikut ini adalah analisa penelitian yang akan peneliti uraikan:

3.1 | Implementasi Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan Motivasi Menghafal Al Qur'an

Implementasi bimbingan kelompok dalam memotivasi hafalan Al Qur'an Di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpinang Sebagai Berikut:

1. Dinamika kelompok
 - a. Komunikasi dalam kelompok

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat, adanya komunikasi dalam kelompok seperti kegiatan halaqoh Qur'an, Simaan antar santri dan Murokaz Qur'an.

- b. Kekuatan didalam kelompok
Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok. kekuatan didalam kelompok seperti ketika ada teman yang lain dilihat sudah mulai melemah dalam menghafal, maka teman nya pun akan mengingatkan untuk tetap semangat dalam menghafal.
 - c. Kohesi kelompok

Kohesi kelompok seperti ketika ada teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas atau Kesulitan dalam menghafal maka teman yang lain akan menyemangatnya, saling memberi hadiah, saling kerja sama , saling membantu dan lain-lainnya.

2. Pimpinan kelompok dan anggota kelompok
 - a. Memberi dorongan emosional (*emotional stimulation*): memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi, mepedulikan (*caring*): mengklarifikasi, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian dan memberikan pengertian (*meaning attribution*): menjelaskan, mengklarifikasi, menafsirkan yaitu seorang ustadzah memberikan dorongan berupa motivasi atau bentuk dukungan seperti penyampaian-penyampaian yang akan memberikan dampak positif kepada santriwati juga mereka akan termotivasi dalam menghafal Al-quran dengan tujuan membantu mereka untuk bangkit agar santriwati tetap terus

bersemangat untuk menghafal Al-qur'an, selain itu juga memperbaiki bacaan Al-qur'an, baik makharijul huruf, tajwid dan pelafalan yang baik.

Kegiatan halaqoh wajib, kegiatan ini dilakukan setiap hari pada waktu pagi, sore dan malam. Tujuan tersebut bertujuan untuk setoran Al-Quran dan memberi nasihat-nasihat kepada santriwati. Metode ini juga metode yang sangat efektif untuk santriwati untuk memperbaiki bacaan, baik makharijul huruf, tajwid dan pelafalan yang baik.

Dengan metode ini kami sebagai musyrifah bisa menyelipkan motivasi belajar dan menghafal dalam halaqoh kecil ini. Karena sifat metode ini membangun kedekatan (*face to face*) sehingga pendekatan dengan santriwati lebih intens dan lebih mudah untuk menyelesaikan masalah santriwati jika ada santriwati yang sudah mulai lemah bahkan menurun semangatnya dalam belajar al-qur'an.[6]

TABEL 1 Mutaba'ah Setoran Santriwati

Tanggal	No	Ziyadah			Yaumiah		
		Surah	L/U	Ket	Surah	L/U	Ket
1.							
2.							
3.							

Selanjutnya seperti yang disampaikan oleh ustadzah di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat kota Pangkalpinang sebagai berikut:

Selain kegiatan Halaqoh wajib salah satu program kegiatan bulanan yaitu Murokaz Qur'an yang diadakan Ma'had an-Naajihaat baik yang dilaksanakan di outdoor. Kegiatan ini kak selain bentuk kegiatan bersama al-qur'an juga sebagai salah satu rihlah (jalan-jalan), atau hiburan/*refreshing* santriwati. Penjelasan dari pembimbing (pengurus) dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-qur'an santriwati di Ma'had Tahfidzul An-Naajihaat yaitu: Dengan metode ini juga membangun kedekatan antar santriwati kak, santri dengan ustadz/ustadzah baik yang ada di yayasan juga yang sudah berkecimpung di ma'had secara langsung. Selain itu metode ini juga membangun semangat santri untuk berlomba membersamai al-qur'an baik menambah hafalan, tilawah al-quran maupun mentadabburi nya.[7]

Selanjutnya juga wawancara dari ustadzah di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat kota pangkalpinang mengatakan bahwa selain itu juga selaku pembimbing memberikan hadiah kepada santriwati yang sudah mencapai target menghafal Al-qur'an nya.[8]

Dikuatkan oleh SE selaku santriwati Di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat kota Pangkalpinang mengatakan bahwa cara ustadzah agar kami semangat lagi salah satunya memberi hadiah kepada santri yang sudah mencapai target sehingga kami ikut termotivasi untuk mencapai target tersebut.[9]

Selanjutnya juga wawancara dari ustadzah di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat kota Pangkalpinang mengatakan bahwa dari kegiatan halaqoh dan kegiatan Morakaz Qur'an dan berupa hadiah di Ma'had ini ada juga simaan antar santri dengan tujuan untuk memperkuat hafalan atau mengingat hafalan kembali santriwati setelah menyelesaikan ziyadah (menambah) hafalan. Selain itu metode ini juga metode yang banyak digunakan di pesantren besar juga, untuk memperbaiki bacaan bagi penyimak dan yang disimak

juga merasa terdorong motivasi nya untuk semangat menambah dan memperbaiki bacaannya.[10]

Pernyataan ustadzah tentang implemetasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi menghafal Qur'an diatas diperkuat dengan pernyataan SE selaku santriwati di Ma'had Tahfidul Qur'an An-Naajihaat, mengatakan bahwa kegiatan halaqoh Qur'an wajib, Murokaz Qur'an, memberi hadiah/*riward* dan simaan antar santriwati program Ma'had yang akan membantu para santriwati dalam meningkatkan hafalan Alqur'an.[11]

Hal serupa juga oleh SI salah satu santriwati Di Ma'had Tahfidzul Quran An-Naajihaat mengatakan bahwa program asrama ini sangat membatu dalam memperkuat, memperbaiki, memberi arahandan motivasi.[12]

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber diatas, bahwa implementasi Bimbingan kelompok dalam menaikan motivasi menghafal Al-qur'an santriwati di Ma'had Tahfidul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpinang ialah Memberi dorongan emosional (*emotional stimulation*): menyampaikan motivasi,

memberikan kenyamanan, memimpin buat menerima solusi, mempedulikan (*caring*): memberikan dorongan, mengklarifikasi menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian dan memberikan pengertian (*meaning attribution*): mengungkapkan, mengklarifikasi, menafsirkan. Kegiatannya Yang dilakukan dalam waktu berbeda seperti kegiatan halaqoh Qur'an wajib, murokaz Qur'an dan simaan antar santri tetapi dengan tujuan yang sama.

2. Fungsi eksekutif (*excecutive function*): Memilih batas waktu, tata cara norma, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saran-saran dengan pembimbing memberikan bimbingan dan arahan yang benar supaya para kelompok/individu tetap konsisten dalam melakukan Amanahnya.

Seperti yang dilakukan di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat kota Pangkalpinang berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah selaku pembimbing di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpinang mengatakan bahwa selesai zikir pagi kami memberi arahan (Taujih) terkait

perkembangan di Ma'had, peraturan, semangat, menurunnya santriwati dalam menghafal Al-qur'an, untuk penyampaian ini biasanya kami melakukannya ketika peraturan yang diasrama mulai di abaikan.[13]

Pernyataan dari ustadzah mengenai bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-qur'an di Ma'had Tahfidul Qur'an An-Naajihaat kota Pangkalpinang juga di perkuat dengan pernyataan RS Selaku santriwati di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat mengatakan bahwa: melakukan Taujih/ penyampaian - penyampaian terkait kondisi Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat baik itu masalah kebersihan, semangat santri dalam menghafal, peraturan dan lain-lain.[14]

Hal serupa juga diungkapkan oleh AN selaku santiwati di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Mengatakan bahwa selesai subuh atau selesai zikir pagi kami di beri penyampaian dari ustadzah terkait Ma'had.[15]

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber di atas, bahwa dalam melaksanakan bimbingan kelompok oleh ustadzah dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-quran di Ma'had Tahfidul Qur'an An-Naajihaat kota Pangkalpinang yaitu fungsi eksekutif (*excecutive function*): menemukan batas waktu, norma-norma, menemukan tujuan dan memberikan saran-saran adalah dengan cara menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saran-saran yaitu pembimbing memberikan bimbingan dan arahan yang benar supaya para kelompok/individu tetap konsisten dalam melakukan Amanahnya sebagai santriwati di Ma'had Tahfidul Qur'an An-Naajihaat kota Pangkalpinang.

Selain dari beberapa proses bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-qur'an yang dilakukan diatas, ada beberapa santriwati mengatakan bahwa dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-qur'an santriwati di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat kota pangkalpinang.

Hasil wawancara beberapa santriwati di Ma'had Tahfidul Qur'an An-Naajihaat kota Pangkajene dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-qur'an sebagai berikut:

Pertama, LA dikarenakan "Ketika melihat teman yang memiliki hafalan yang paling banyak sehingga saya semangat lagi menghafal dan mengingat kembali target yang ingin saya capai sebelumnya.[16]

Kedua, RS cara meningkatkan yaitu "Beristigfar sebanyak-banyaknya. Mendoakan sahabat yang sedang menghafal Al-qur'an agar Allah SWT, memudahkan hafalannya karena jika kita mendoakan kebaikan kepada seseorang maka doa yang baik itu pun kembali kepada kita, kemudian meminta do'a kepada orangtua atau keluarga terdekat supaya Allah SWT memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an, mengingatkan kembali tujuan dan Amanah yang harus di jalankan di asrama.[17]

Ketiga, SY dengan meningkatkannya yaitu "Selesai solat saya mencari tempat yang nyaman atau tempat

sendiri agar menghafal lebih fokus, terkadang ketika saya kesulitan dalam ayat yang saya baca saya ulang-ulang terus sampai benar lancar dan berdo'a agar di beri keistiqomahan dalam menghafal Al-qur'an.[18]

Keempat, NR cara meningkatkannya yaitu "Ketika saya selesai solat baik solat wajib atau solat sunnah saya selalu berusaha untuk menghafal setiap waktu solatnya 5 ayat dan pada waktu solat tahajud saya mengulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya agar ketika waktu setoran tidak hilang atau tidak mudah lupa.[19]

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber diatas bahwa implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-qur'an di Ma'had Tahfidul Qur'an An-Naajihaat kota Pangkajene adalah dengan memberi dorongan emosional (*emotional stimulation*): menyampaikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi, mempedulikan (*caring*): memberikan dorongan, megklarifikasi, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian,

memberikan pengertian (*meaningattribution*): menjelaskan, mengklarifikasi, menafsirkan dan fungsi eksekutif (*excecutive function*): menemukan batas waktu, norma-norma, menentukan tujuan-tujuan serta menyampaikan saran, yang dimana ustadzah/ pembimbing sudah melakukan bantuan kepada santriwati untuk mencapai tugas perkembangannya dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-quran di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota pangkalpinang.

Santriwati juga memiliki upaya dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-qur'an diantaranya yaitu: mengingat target yang ingin dicapai, meminta restu/do'a kepada orangtua, istiqomah membaca/menghafal Al-qur'an dan mencari tempat nyaman untuk menghafal agar lebih fokus.

dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh ustadzah/pembimbing di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat kota Pangkalpinang dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-qur'an, secara tidak langsung santriwati telah memiliki kaidah-kaidah sebagai berikut:

1. Selalu bersama Al-qur'an.
2. Ikhlas dalam mempelajari Al-qur'an.
3. Tekat yang kuat.
4. Berdo'a kepada Allah.
5. Membaca Alqur'an secara rutin.

4 | Penghambat Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al Qur'an

Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi meghafal Al qur'an yaitu:

1. Belum adanya keinginan dalam diri karena pesimis dalam diri bahwa dirinya tidak mampu.

Seperti yang dilakukan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Kota Pangkalpinang berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Kamila Yang mengatakan bahwa niat dari santri masing-masing, biasanya apapun yang menjadi hambatan tidak akan menghalangi dari pada hafalan Al-qur'an mereka. Aakan tetapi sebaliknya jika niat dan kemauan besar mereka kurang maka ini merupakan salah satu penghambat dari mereka menghafal.

Seorang pnhafal Al Qur'an harus mempunyai niat yang benar dan tulus tekad yang kokoh, cita-cita yang tinggi dan istiqomah, in syaa allah kualitas hafalannya bagus (baik)". Disini banyak yang kuliah ya, banyak sekali alasan-alasan yang menjadi mereka itu lemah pertama itu alasannya membuat tugas sebenarnya antara setoran dan kualitas hafalan begitu juga itu sebanding lurus dengan seberapa intens mereka itu setoran, semangkin sedikit mereka itu setoran semangkin semangat menghafal itu menurun begitu juga dengan misalnya pada saat mereka ujian, pada saat ujian otomatis kefokusannya mereka itu terbagi.[21]

Hasil wawancara dengan Ustadzah KA diatas dapat disimpulkan bahwa apapun yang menjadi hambatan tidak akan menghalangi dari pada hafalan Al-qur'an. Akan tetapi, jika niat dan kemauan besar mereka kurang maka ini akan menjadi salah satu penghambat dari mereka menghafal Al-qur'an. Karena seorang menghafal Al Qur'an harus mempunyai niat yang benar dan tulus,

tekad yang kokoh, cita-cita yang tinggi dan istikomah.

2. Faktor Lingkungan juga sangat mempengaruhi, jika seseorang mengikuti temannya yang pemalas tentu juga dapat menghambat motivasinya untuk mengafal. Sekain niata ada beberapa factor penghambat lainnya dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-qur'an santriwati di Ma'had Tahfidzul An-Naajihat Kota Pangkalpinang sebagai berikut:

Faktor lingkungan juga mempengaruhi faktor eksternal misalnya melihat daripada teman tersebut teman di asrama-nya, teman sekamar-nya kalau teman sekamar-nya rajin menghafal, rajin murojaah otomatis santri tersebut juga akan terpacu untuk menghafal juga. Nah, ini sebenarnya berkaitan dengan kemauan tadi kalau kemauan santri tersebut sudah kuat otomatis juga akan dimudahkan akan tetapi kalau faktor eksternal ini juga didukung atau *support sistem* juga didukung juga sangat membantu para santri meghafal Al-qur'an.

Selain faktor dari teman/lingkungannya, asrama-nya juga faktor dari *support* dari orang tua juga sangat membantu karna dimana para ustadzah/ pengurus hanya bisa memfasilitasi *support* dari asrama saja. Akan tetapi *support* dari diri pribadi masing-masing itu sangat di butuhkan atau sangat diperlukan juga dari para orangtua, kalau orangtuanya *support* atau mendukung otomatis anak-nya juga akan semangat untuk menghafal.

Dari wawancara Ustadzah KA diatas dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi para santri dalam menghafal Al-qur'an. Jika melihat temannya yang menghafal maka akan terdorong menghafal juga dan sebaliknya. Selain faktor lingkungan juga, santriwati perlunya *support* dari orangtua ataupun keluarga.

3. Faktor Latar belakang pendidikan santri yang dari sekolah SMA atau SMK yang bukan berbasis Islami pun menjadi faktor adanya motivasi

menghafal Al-qur'an. hampir semua santriwati memiliki riwayat pendidikan dari SMA ya, jadi masih banyak yang harus banyak belajar tentang keislamaan. dan disini juga banyak yang kuliah ya banyak sekali alasan-alasan yang menjadi mereka itu lemah.

Pertama itu alasannya membuat tugas sebenarnya setoran dan kuantitas hafalan begitu juga dengan kualitas hafalan itu, sebanding lurus dengan seberapa intens mereka setoran semangkin sedikit mereka setoran semangkin menurun semangat menghafalnya.

Dari wawancara Ustadzah KA diatas dapat diambil kesimpulan salah satu faktor penghambat dari menghafal yaitu faktor latar belakang pendidikan santri, ada sebagian santri yang kurang dalam mempelajari tajwid sehingga berpengaruh dalam proses menghafalnya.

Dari hasil pernyataan dari ustadzah KA diatas, bahwa yaitu bimbingan dari ustadzah sudah merasa cukup karena untuk semangat memang sudah diberikan setiap hari akan tetapi mau bagaimanapun

lingkungan/support sistemnya, baik tetapi kalau tidak ada kesadaran dan keinginan yang ditimbulkan dalam diri untuk menghafal Al Qur'an bakalan susah akan tetapi, dari pribadi itu sudah kuat niat dan kemauannya sudah kuat maka yang menjadi alasan-alasan tersebut, support sistemnya bakalan searah.

5 | Penutup

Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara terhadap implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-qur'an santriwati, penulis mendapatkan data bahwa implemetasi pembimbing dalam meningkatkan motivasi penghafal Al-quran santriwati, dengan beberapa upaya yang dilakukan diantaranya dengan: Memberikan dorongan emosional (*emotional stimulation*), fungsi eksekutif (*excecuative function*), Selain itu Santriwati juga memilik upaya untuk memeningkatkan motivasi dalam Al-qur'an diantaranya yaitu: mengingat target yang ingin dicapai, meminta restu/do'a kepada orangtua, istiqomah

membaca/menghafal Al-qur'an dan mencari tempat nyaman untuk menghafal agar lebih fokus.

Dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh ustadzah/pembimbing di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat kota Pangkalpinang dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-qur'an, secara tidak langsung santriwati telah memiliki kaidah-kaidah sebagai berikut:

1. Selalu bersama Al-qur'an.
 2. Ikhlas dalam mempelajari Al-qur'an.
 3. Tekat yang kuat.
 4. Berdo'a kepada Allah.
 5. Membaca Alqur'an secara rutin.
1. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi menghafal al Qur'an di Ma'had tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpinang adalah:
 - a. Belum adanuya keinginan dalam diri yang membuatnya pesimis dalam menghafal Al Quran.Apapun yang menjadi hambatan tidak akan menghalangi dari pada hafalan Al-qur'an. Akan tetapi, jika niat dan kemauan besar mereka kurang maka ini akan menjadi salah satu penghambat dari

mereka menghafal Al-qur'an karena seorang seorang penghafal Al-qur'an harus mempunyai niat yang benar dan tulus, tekad yang kokoh, cita-cita yang tinggi dan istiqomah.

- b. Faktor lingkungan mempengaruhi jika seorang satri mengikuti temannya yang pemalas tentu juga bisa menghambat motivasinya untuk mengafal.

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi para santri dalam menghafal Al-qur'an. Jika melihat temannya yang menghafal maka akan terdorong menghafal juga dan sebaliknya. Selain faktor lingkungan juga, santriwati perlunya *support* dari orangtua ataupun keluarga.

- c. Faktor latar belakang pendidikan yang dari diri sekolah SMA atau SMK yang bukan berbasis Islami pun menjadi faktor adanya motivasi menghafal Al-qur'an.

Salah satu faktor penghambat dari menghafal yaitu faktor latar belakang pendidikan santri, ada sebagian santri yang kurang dalam mempelajari tajwid sehingga berpengaruh dalam proses menghafalnya.

Daftar Pustaka

- [1] Sadlah, Cepat Cara Menghafal, Depok: Insani Gema, 2020), hal. 1.
- [2] Ahsin W. Al-Hafida, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal. 26.
- [3] Zamaniansi, MMenghafa Cepat I Al-qur'an, Yogyakarta : PT. Pustaka Agromedia, 2010), hal. 21.
- [4] Ahmadlim, Panduan Cepat, (Jogjakarta: Diva, 2019), hal. 105.
- [5] Moleong Lexy. J, Penelitian Metodologi Kualitatif, (Bali: Rosdakarya Remaja, 2019), hal. 5.
- [6] KA, ustadzah Ma'had Tahfidzul Qur'an An-NaajihaatKota Pangkalpinang, wawancara di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpiangg Tanggal 03 Desember 2022.
- [7] KA, ustadzah Ma'had Tahfidzul Qur'an An-NaajihaatKota Pangkalpinang, wawancara di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpiangg Tanggal 03 Desember 2022.
- [8] KA, ustadzah Ma'had Tahfidzul Qur'an An-NaajihaatKota Pangkalpinang, wawancara di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpiangg Tanggal 03 Desember 2022.
- [9] SE, Santriwati Ma'had Tahfidzul Qur'an An-NaajihaatKota Pangkalpinang, wawancara di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpiangg Tanggal 03 Desember 2022.
- [10] Ka, Ustadzah Ma'had Tahfidzul Qur'an An-NaajihaatKota Pangkalpinang,

- wawancara di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpiang Tanggal 03 Desember 2022.
- [11] SE, Santriwati Ma'had Tahfidzul Qur'an An-NaajihaatKota Pangkalpinang, wawancara di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpiang Tanggal 03 Desember 2022.
- [12] SI, Santriwati Ma'had Tahfidzul Qur'an An-NaajihaatKota Pangkalpinang, wawancara di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpiang Tanggal 03 Desember 2022.
- [13] KA, Ustadzah Ma'had Tahfidzul Qur'an An-NaajihaatKota Pangkalpinang, wawancara di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpiang Tanggal 03 Desember 2022.
- [14] RS, Santriwati Ma'had Tahfidzul Qur'an An-NaajihaatKota Pangkalpinang, wawancara di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpiang Tanggal 03 Desember 2022.
- [15] AN, Santriwati Ma'had Tahfidzul Qur'an An-NaajihaatKota Pangkalpinang, wawancara di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpiang Tanggal 03 Desember 2022.
- [16] LA, Santriwati Ma'had Tahfidzul Qur'an An-NaajihaatKota Pangkalpinang, wawancara di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpiang Tanggal 03 Desember 2022.
- [17] RS, Santriwati Ma'had Tahfidzul Qur'an An-NaajihaatKota Pangkalpinang, wawancara di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpiang Tanggal 03 Desember 2022.
- [18] SY, Santriwati Ma'had Tahfidzul Qur'an An-NaajihaatKota Pangkalpinang, wawancara di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpiang Tanggal 03 Desember 2022.
- [19] NR, Santriwati Ma'had Tahfidzul Qur'an An-NaajihaatKota Pangkalpinang, wawancara di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpiang Tanggal 03 Desember 2022.
- [20] KA, ustadzahnMa'had TahfidzulQur'an An-NaajihaatKota Pangkalpinang, wawancara di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpiang Tanggal 03 Desember 2022.
- [21] KA, ustadzahnMa'had TahfidzulQur'an An-NaajihaatKota Pangkalpinang, wawancara di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpiang Tanggal 03 Desember 2022.